

## ABSTRAK

Perandra, Nicolas Juan Mei Perandra. 2021. *“Penggunaan Majas Sindiran dalam Novel Hitler Bangkit Lagi Karya Timur Vermes: Kajian Semantik”*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menganalisis majas sindiran dalam novel *Hitler Bangkit Lagi* karya Timur Vermes. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk majas sindiran yang terkandung dalam novel *Hitler Bangkit Lagi* karya Timur Vermes dengan dua submasalah. *Pertama*, mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam majas sindiran pada novel *Hitler Bangkit Lagi* karya Timur Vermes. *Kedua*, mendeskripsikan makna gaya bahasa yang terdapat dalam majas sindiran pada novel *Hitler Bangkit Lagi* karya Timur Vermes.

Data penelitian ini berupa kalimat yang digunakan Timur Vermes pada novel *Hitler Bangkit Lagi* yang mengandung gaya bahasa dalam majas sindiran dan makna gaya bahasa dalam majas sindiran dengan dianalisis berdasarkan makna semantik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode baca dan catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang merupakan pengumpul data utama. Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) mengidentifikasi dan menginventarisasi; 2) mengklasifikasikan hasil temuan data; 3) menginterpretasi makna; 4) mendeskripsikan dan akhirnya seluruh data yang telah diperoleh dideskripsikan berdasarkan teori serta maknanya.

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan dua hal penting. *Pertama*, gaya bahasa dalam majas sindiran yang ditemukan oleh peneliti terbagi menjadi enam gaya bahasa yaitu: gaya bahasa ironi, gaya bahasa sinisme, gaya bahasa innuendo, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa antifrasis, dan gaya bahasa satire. Keenam gaya bahasa itu total berjumlah 56 data. Gaya bahasa yang ditemukan memiliki ciri penanda yang digunakan dalam setiap gaya bahasa pada majas sindiran yang bertujuan sebagai penegas dan kata-kata yang menekankan sindiran tersebut untuk ditujukan kepada siapa supaya terjadi perubahan pada objek yang disindir. *Kedua*, makna gaya bahasa yang muncul dalam novel ini adalah makna konotatif, karena banyak ditemukan makna tersirat yang ingin disampaikan oleh pengarang. Selain makna konotatif, pada novel ini pula banyak ditemukan makna piktorial, makna denotatif, dan makna proposisi. Sehingga pengarang menyampaikan pesan dan maknanya melalui gaya bahasa dalam majas sindiran sangat beragam.

**Kata Kunci:** gaya bahasa majas sindiran, makna gaya bahasa dan semantik

### ABSTRACT

Perandra, Nicolas Juan Mei Perandra. 2021. *“The Use of Satire in Hitler's Novel Rises Again by Timur Vermes: Semantic Studies”*. Thesis. Yogyakarta: Indonesian Language Education and Arts, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study analyzes the satire in the novel, Hitler Rises Again by Timur Vermes. This study aims to describe the satire figure of speech contained in the novel, Hitler Bangkit Lagi by Timur Vermes with two sub-problems. First, describe the style of language contained in the satire figure of speech in the novel Hitler Rises Again by Timur Vermes. Second, it describes the meaning of the style of language contained in the satire figure of speech in the novel Hitler Bangkit Lagi by Timur Vermes.

The data of this research are in the form of words, phrases, and sentences used by Timur Vermes in novel Hitler's Bangkit Lagi which contains the style of language in the satire figure of speech and the meaning of the style in the satire figure of speech by analyzing based on the semantic meaning. This type of research is qualitative descriptive research. The data collection technique used in the study was the reading and note-taking method. The instrument in this study is the researcher himself, who is the main data collector. Data analysis was carried out in the following stages: 1) identifying and taking an inventory; 2) classifying data findings; 3) interpret meaning; 4) describe and finally all the data that has been obtained is described based on the theory and its meaning.

The results of the analysis and discussion that have been carried out in this study indicate two important things. First, the style of satire found by the researcher is divided into six styles, namely: irony language style, cynicism style, innuendo style, sarcasm style, antiphrasis style, and satire language style. The six language styles total 56 data. The style of language found has markers used in each style of language in the satire figure of speech which aims as an affirmation and the words that emphasize the satire are addressed to whom so that changes occur in the object being insinuated. Second, the meaning of language style that appears in this novel is connotative meaning, because there are many implied meanings that the author wants to convey. In addition to connotative meaning, this novel also finds many pictorial meanings, denotative meanings, and propositional meanings. So that the author conveys the message and its meaning through the style of language in the satire figure of speech is very diverse.

Keywords: satire figure of speech, meaning of language style and semantics